

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mengambil objek penelitian yaitu *Debt to Equity Ratio, Working On Capital Turnover, Current Ratio* dan *Return On Investment* pada PT. Kimia Farma Tbk periode waktu 2010-2019.

3.1.1 Profile Perusahaan

Kimia Farma (Persero) Tbk (KAEF) didirikan tanggal 16 Agustus 1971. Kantor pusat KAEF beralamat di Jln. Veteran No. 9, Jakarta 10110 dan unit produksi berlokasi di Jakarta, Bandung, Semarang, Watudakon (Mojokerto), dan Tanjung Morawa – Medan. Telp: (62-21) 384-7709 (Hunting), Fax: (62-21) 381-4441.

Kimia Farma mulai beroperasi secara komersial sejak tahun 1817 yang pada saat itu bergerak dalam bidang distribusi obat dan bahan baku obat. Pada tahun 1958, pada saat Pemerintah Indonesia menasionalisasikan semua Perusahaan Belanda, status KAEF tersebut diubah menjadi beberapa Perusahaan Negara (PN). Pada tahun 1969, beberapa Perusahaan Negara (PN) tersebut diubah menjadi satu Perusahaan yaitu Perusahaan Negara Farmasi dan Alat Kesehatan Bhinneka Kimia Farma disingkat PN Farmasi Kimia Farma. Pada tahun 1971, berdasarkan Peraturan Pemerintah status Perusahaan Negara tersebut diubah menjadi Persero dengan nama PT Kimia Farma (Persero).

Pada tanggal 14 Juni 2001, KAEF memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham KAEF (IPO)

kepada masyarakat sebanyak 500.000.000 saham seri B dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp200,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 04 Juli 2001.

Tabel 3.1

Anak Usaha KAEF

Nama Anak Usaha	Bidang Usaha	Lokasi	Mulai Operasi Komersial	%	Aset Sebelum Eliminasi (Jutaan) 31/12/2015
PT. Kimia Farma Apotek	Apotek (Ritek)	Jakarta	2003	99,99	968.996
PT. Kimia Farma Trading & Distribution	Distribusi Obat-obatan	Jakarta	2003	99,99	840.666
PT Sinkona Indonesia	Pabrik Kina	Subang	1986	51,00	112.702

3.1.2 Logo, dan Visi & Misi

3.1.2.1 Logo Perusahaan

PT Kimia Farma Tbk memiliki logo perusahaan yang menggambarkan



matahari berwarna oranye dan dibawahnya terdapat tulisan Kimia Farma berwarna biru. Berikut adalah logo dan penjelasan mengenai makna logo PT. Kimia Farma Tbk:biru. Berikut adalah logo dan penjelasan mengenai makna logo PT. Kimia Farma Tbk:

Gambar 3.1
Logo PT. Kimia Farma

3.1.2.2 Visi dan Misi Perusahaan

1) Visi perusahaan PT. Kimia Farma yaitu

“Menjadi Perusahaan *Healthcare* pilihan utama yang terintegrasi dan menghasilkan nilai yang berkesinambungan”

2) Misi perusahaan PT KimiaFarma yaitu:

- Melakukan aktivitas di bidang-bidang indsutri kimia dan farmasi, perdagangan dan ajrangan distribusi, ritel farmasi dan layanan kesehatan serta optimasilsasi asset.
- Mengelola perusahaan secara *Good Corporate Governance* dan *Operational excellence* didukung oleh Sumber Daya Manusia (SDM) Profesional.
- Memberikan nilai tambah dan manfaat bagi seluruh *stakeholder*.

3.1.3 Tujuan dan Fungsi Perusahaan

1) Tujuan kegiatan perusahaan

Tujuan PT. Kimia Farma (Persero) Tbk. adalah turut serta dalam melaksanakan dan menunjang kebijaksanaan serta program pemerintah di bidang ekonomi dan pembangunan nasional pada umumnya, khususnya kegiatan usaha dibidang industri kimia, farmasi, biologi, dan kesehatan serta industri makanan dan minuman. Selain itu juga bertujuan untuk mewujudkan PT. Kimia Farma (persero) Tbk. sebagai salah satu pemimpin pasar (market leader) di bidang farmasi yang tangguh.

2) PT. Kimia Farma (Persero) Tbk. mempunyai 3 fungsi yaitu

- Mendukung setiap kebijaksanaan pemerintah di bidang pengadaan obat, mengingat PT. Kimia Farma (Persero) Tbk. merupakan salah satu badan usaha milik negara dalam bidang industri farmasi.
- Memupuk laba demi kelangsungan usaha.

3.1.4 Struktur Organisasi Perusahaan

Adapun struktur organisasi (Gambar 3.2) dan struktur perusahaan (Gambar 3.3) dari PT. Kimia Farma Tbk dapat dilihat pada lampiran penelitian ini.

3.2 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian verifikatif dan deskriptif. Menurut Sugiyono(2015:36) dalam Putra (2018), penelitian verifikatif a suatu metode penelitian yang bertujuan mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih, atau metode yang digunakan untuk menguji kebenaran dari suatu hipotesis. Dengan menggunakan penelitian verifikatif dapat diketahui

pengaruh atau bentuk hubungan kausal antara *Debt to Equity Ratio*, *Working On Capital Turnover* dan *Current Ratio* terhadap *Return On Investment* pada PT Kimia Farma periode 2010-2019. Sedangkan penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variable mandiri, baik satu variable atau lebih (independen) tanpa memuat perbandingan atau menghubungkan dengan variable lain (Sugiyono 201:35). Melalui penelitian deskriptif dapat diperoleh besarnya *Return On Investment*, *Debt to Equity Ratio*, *Working On Capital Turnover* dan *Current Ratio* pada PT. Kimia Farma Tbk Periode 2010-2019.

Penulis menggunakan pendekatan kuantitatif dimana menurut Sugiyono (2010:23) dalam Putra (2018), pendekatan kuantitatif yaitu pendekatan penelitian yang menggunakan data berupa angka-angka, dan dianalisis menggunakan statistik. Alasan peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif adalah data yang akan dianalisis dalam penelitian ini berbentuk angka yang sifatnya dapat diukur, rasional dan sistematis. Untuk ketepatan perhitungan sekaligus mengurangi human error, penulis menggunakan program SPSS versi 20.

3.2.1 Operasional Variabel

Penelitian ini menggunakan empat variabel, tiga variable independen dan satu variabel dependen. Definisi operasional masing masing variabel dalam penelitian ini sebagai berikut:

1) *Return On Investment* (Y)

Return on Investment (ROI) menunjukkan kemampuan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. *Return On Investment*

(ROI) ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keutnungan sesuai dengan yang diharapkan.

2) *Debt to Equity Ratio* (X1)

Menurut Rahardjo (2009:140) dalam penelitian Anjarini (2016) *Debt to Equity ratio* adalah perbandingan antara jumlah seluruh hutang (baik jangka pendek maupun jangka panjang) dengan jumlah modal sendiri perusahaan.

3) *Working On Capital Turnover* (X2)

Menurut Sawir (2009:16) dalam penelitian Panji (2018), perputaran modal kerja merupakan rasio mengukur aktivitas bisnis terhadap kelebihan aktiva lancar atas kewajiban lancar serta menunjukkan banyaknya penjualan (dalam rupiah) yang dapat diperoleh perusahaan untuk tiap rupiah modal kerja.

4) *Current Ratio* (X3)

Menurut Kasmir (2008:134) dalam Mayangsari (2015), *Current Ratio* mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

Tabel 3.2

Operasional Variabel

Variabel (1)	Definisi Operasional (2)	Indikator/ Perhitungan (3)	Satuan (4)	Skala (5)
-------------------------------	---	---	-----------------------------	----------------------------

<i>Return On Investment</i> (Y)	Rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak dari total aktiva pada PT. Kimia Farma Tbk.	$\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$	%	Rasio
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<i>Debt to Equity Ratio</i> (X1)	Rasio yang memperlihatkan proporsi antara kewajiban yang dimiliki dan seluruh kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan. Bertujuan untuk menunjukkan kemampuan ekuitas dalam menjamin utang pada PT. Kimia Farma Tbk.	$\frac{\text{Total utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$	%	Rasio
<i>Working on Capital Turnover</i> (X2)	Rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu pada PT. Kimia Farma Tbk.	$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Current Asset}}$	kali	Rasio
<i>Current Ratio</i> (X3)	Rasio ini mengukur kemampuan PT. Kimia Farma Tbk dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo padasaat ditagih secara keseluruhan.	$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang lancar}} \times 100\%$	%	Rasio

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Untuk melengkapi dan menyelesaikan skripsi ini, penulis menggunakan data dan informasi sebagai berikut:

- 1) *Desk Research*

Desk research adalah metode penelitian pengumpulan data sekunder dari sumber internal, internet, perpustakaan, asosiasi perdagangan, instansi pemerintah, dan laporan keuangan. hal ini sering dilakukan pada awal studi sebagai *stage-gate* untuk melihat apakah penelitian primer yang lebih nyaman dapat. *Desk research* mengacu pada data sekunder atau yang dapat dikumpulkan tanpa kerja lapangan. Dalam penelitian ini peneliti mengambil data berupa data laporan tahunan yang telah dikeluarkan oleh perusahaan PT. Kimia Farma Tbk. Periode 2010-2019 yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia dengan situs BEI (www.idx.co.id), serta sumber tertulis lainnya yang berkaitan dengan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Data rasio keuangan yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER), *Working on Capital Turnover* (WCTO), *Current Ratio* (CR) dan *Return On Investment* (ROI) yang di ambil dari Bursa Efek Indonesia dengan situs resmi BEI (idx.co.id).

2) Riset Kepustakaan (*Library Research*)

Yaitu pengumpulan data dan informasi dengan mempelajari atau membaca buku-buku, jurnal, maupun research yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti.

3.2.2.1 Jenis Data

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan studi data sekunder yaitu dengan mempelajari, mengklasifikasikan dan menganalisis data sekunder berupa catatan-catatan laporan keuangan. Maupun informasi lainnya yang terkait dengan ruang lingkup penelitian. Menurut Nur Indrianto dan

Bambang Supomo (2013:143), data sekunder diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain).

Data yang diambil berupa data yang berkaitan dengan semua variable penelitian yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER), *Working on Capital Turnover* (WCTO), *Current Ratio* (CR) dan *Return On Investment* (ROI) sumber data diperoleh dari laporan keuangan PT. Kimia Farma (Persero) Tbk. Selama periode 2010-2019 yang dipublikasikan oleh BEI melalui Galeri Bursa Efek Indonesia, Fakultas Ekonomi Universitas Siliwangi.

3.2.2.2 Prosedur Pengumpulan Data

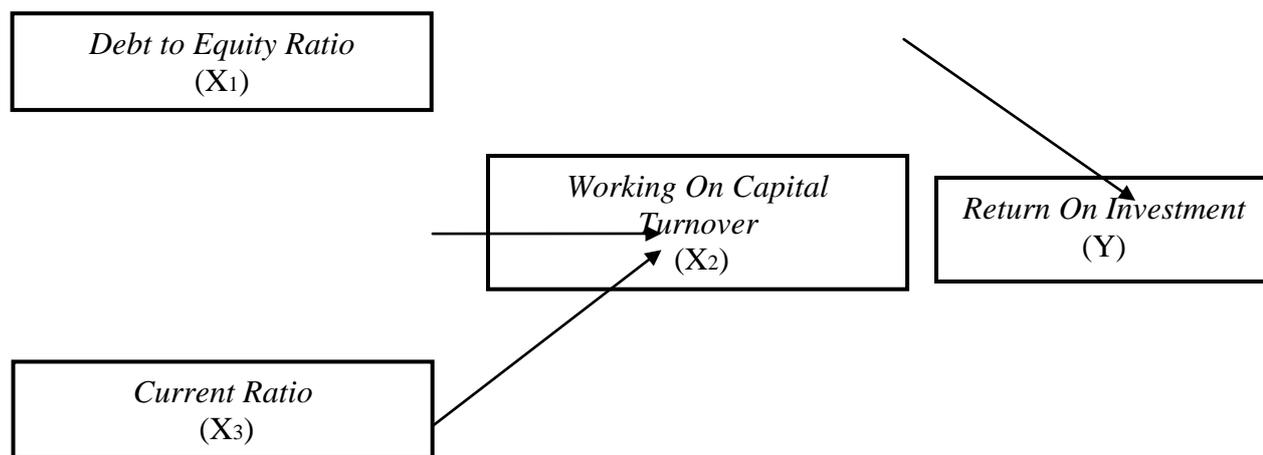
Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan studi dokumentasi berdasarkan laporan keuangan PT. Kimia Farma (Persero) Tbk. selama 10 tahun (2010-2019), yang dipublikasikan oleh BEI melalui Galeri Bursa Efek Indonesia Fakultas Ekonomi Universitas Siliwangi. Data ini juga diambil dari artikel, jurnal dan buku-buku pustaka yang mendukung penelitian terdahulu dan proses penelitian. Data yang diperlukan yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER), *Working on Capital Turnover* (WCTO), *Current Ratio* (CR) dan *Return On Investment* (ROI).

3.3 Model / Paradigma Penelitian

Model penelitian merupakan abstraksi dari fenomena-fenomena yang sedang diteliti sesuai dengan judul yang diambil. Penulis mengambil judul penelitian mengenai “Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Working on Capital Turnover* dan *Current Ratio* terhadap *Return on Investment*”. Maka dari itu penulis menyajikan paradig penelitian beserta indikator-indikator setiap variable

penelitian, baik indicator variable independen yaitu *Debt to Equity Ratio* (X1), *Working On Capital Turnover* (X2) dan *Current Ratio* (X3), maupun variable dependen yaitu *Return on Investment* (Y). Model yang digunakan adalah sebagai berikut:

Oleh karena itu model paradigma tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.4
Paradigma Penelitian

3.4 Teknik Analisis Data

3.4.1. Pengujian Asumsi

1) Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016), Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah suatu model regresi suatu variable independen dan variable dependen ataupun keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak normal. Pada uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan uji One Sample Kolmogorov Smirnov yaitu dengan ketentuan apabila nilai signifikansi diatas 5% atau 0,05 maka data

memiliki distribusi normal. Sedangkan jika hasil uji One Sample Kolmogorov Smirnov menghasilkan nilai signifikan dibawah 5% atau 0,05 maka data tidak memiliki distribusi normal.

2) Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2016), pada pengujian multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi linear ditemukan adanya korelasi antar variable independent atau variable dependent. Efek dari multikolinearitas ini adalah menyebabkan tingginya variable pada sample. Hal ini berarti standar error besar, akibatnya ketika koefisien diuji, t-hitung akan bernilai kecil dari t-tabel. Hal ini menunjukkan tidak adanya hubungan linear antara variable independen yang dipengaruhi variable dependen. Model uji regresi yang baik selayaknya tidak terjadi multikolinearitas.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala multikolinearitas pada suatu model regresi dapat dilihat dari beberapa cara yaitu: (1) Melihat nilai korelasi antar variable independent. (2) Melihat *condition index* dan *eigenvalue*. (3) Melihat nilai *tolerance* dan *variance inflating factor* (VIF). Ada beberapa keputusan pada uji multikolinearitas dengan tolerance dan nilai VIF ini diantaranya:

- a. Jika $VIF < 10$, maka tidak terjadi multikolinearitas.
- b. Jika $VIF > 10$, maka terjadi multikolinearitas.
- c. Jika $Tolerance > 0,01$, maka tidak terjadi multikolinearitas.
- d. Jika $Tolerance > 0,01$, maka terjadi multikolinearitas.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika varians berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.

Ada beberapa cara untuk mendeteksi apakah terjadi gejala heteroskedastisitas yaitu uji Glejser, Uji Park, Uji Spearman, Melihat Grafik. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis uji Glejser. Prinsip kerja uji heteroskedastisitas menggunakan uji glejser ini adalah dengan cara meregresikan variable independen terhadap nilai Absolute residual atau Abs_RES.

- a. Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05, maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.
- b. Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil dari 0,05, maka terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

4) Uji Autokorelasi

Uji ini dilakukan untuk menunjukkan bahwa tidak ada autokorelasi atau kondisi yang berurutan diantara gangguan atau *disturbance* yang masuk kedalam fungsi regresi. Menurut Duwi Priyanto (2012:172), autokorelasi adalah keadaan dimana pada model regresi ada korelasi antara residual pada periode tertentu t dengan residual pada periode sebelumnya $(t-1)$, model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat masalah autokorelasi.

Salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin-Watson (DW) menurut Danang Sunyoto (2013:98) dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Terjadi Autokorelasi positif jika DW dibawah -2 ($DW < -2$)
- b. Tidak terjadi Autokorelasi jika nilai DW berada antara -2 dan +2 atau ($-2 < DW < +2$)
- c. Terjadi Autokorelasi negatif jika nilai DW diatas +2 ($DW > +2$)

5) Uji Linieritas

Uji linieritas di gunakan untuk memilih model regresi yang akan digunakan. Menurut Ghozali (2011:166),uji linearitas digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan variabel dependen mempunyai hubungan yang linear secara signifikan atau tidak. Jika suatu model tidak memenuhi syarat linearitas maka model regresi linear tidak bisa digunakan. Untuk menguji linearitas suatu model dapat digunakan metode MWD (Mac Kinno, White dan Davidson). Menurut Suliyanto (2018) ketentuan pengambilan keputusan dalam metode ini adalah sebagai berikut:

- a. Model dinyatakan linier jika pada variable Z1 (tidak signifikan), dengan kriteria hitung $\geq -t$ tabel atau t hitung $\leq t$ tabel atau $\text{Sig Z1} > \alpha$.
- b. Model dinyatakan linier jika pada variable Z2 (tidak signifikan), dengan kriteria t hitung $< -t$ tabel atau t hitung $> t$ tabel atau $\text{Sig Z2} \leq \alpha$.

3.4.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi bertujuan untuk memperkirakan nilai suatu variable dimana sudah diketahui nilai variable-variabel yang mempengaruhinya. Analisis regresi linier berganda merupakan jenis analisis regresi linear dengan dua atau lebih variable independen.

3.4.2.1 Persamaan Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variable independen *Debt to Equity Ratio* (X1), *Working On Capital Turnover* (X2) dan *Current Ratio* (X3) dengan variable dependen *Return On Investment* (Y). Analisis ini digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variable independen dan dependen apakah masing-masing variable berhubungan positif atau negative. Untuk memprediksi nilai dari variable dependen apabila nilai variable independen mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio.

Berikut rumus dari analisis regresi berganda menurut Sugiyono (2007:261) :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

Keterangan:

- Y : *Return on Investment*
a : Nilai konstanta harga Y jika X=0
 $\beta_1 - \beta_3$: Koefisien regresi (nilai peningkatan atau penurunan)
X1 : *Debt to Equity Ratio*
X2 : *Working On Capital Turnover*
X3 : *Current Ratio*

Dalam melakukan analisis Regresi Linear Berganda terdapat variabel gangguan (*Error Term*). Munculnya e (*error term*) pada persamaan regresi

tersebut merupakan suatu penegasan bahwa banyak sekali variable- variable bebas yang mempengaruhi variable terikat (Y). Karena dalam model tersebut hanya ingin melihat pengaruh tiga variable X saja, maka variable –variabel lainnya dianggap bersifat ceteris paribus, yang dilambangkan dengan e.

Nilai e sendiri merupakan selisih antara nilai kenyataan dan nilai harapan. Secara matematis dapat dituliskan sebagai berikut:

$$e = Y - E(Y) \text{ atau } e = Y - Y'$$

Karena nilai $Y' = E(Y) = Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$, maka persamaan regresi linear berganda yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

3.4.2.2 Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2016), koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variable dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil menunjukkan bahwa kemampuan variable-variabel independen dalam menjelaskan variable dependen amat terbatas. Klasifikasi koefisien korelasi tanpa memperhatikan arah adalah sebagai berikut:

- 1) 0 : Tidak ada korelasi
- 2) 0 – 0,49 : Korelasi lemah
- 3) 0,50 : Korelasi moderat
- 4) 0,51 – 0,99 : Korelasi kuat

5) 1,00 : Korelasi sempurna

Kelemahan dari koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variable independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap ada penambahan variable independen maka R^2 pasti akan meningkat tanpa mempedulikan apakah variable tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variable dependen. Oleh karena itu, digunakan model *adjustedR²*. Model *adjustedR²* dapat naik atau turun apabila ada suatu variable independen yang ditambahkan kedalam model (Ghozali, 2016).

3.4.2.3 Pengujian Hipotesis

Tahapan pengujian hipotesis dimulai dengan melakukan penetapan hipotesis operasional, penetapan tingkat signifikan, uji signifikansi dan penarikan kesimpulan.

1) Penetapan Hipotesis Operasional

- **Kesesuaian Model (Uji F)**

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 \leq 0$ *Debt to Equity Ratio, Working On Capital Turnover dan Current Ratio secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Return on Investment pada PT. Kimia Farma (persero) Tbk.*

$H_0 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 > 0$ *Debt to Equity Ratio, Working On Capital Turnover dan Current Ratio secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Return on*

Investment pada PT. Kimia Farma (persero)
Tbk.

- **Uji Signifikansi Koefisien Regresi (Uji t)**

$H_{01}:\beta_1 \leq 0$ *Debt to Equity Ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Investment* pada PT. Kimia Farma (persero) Tbk.

$H_{a1}:\beta_1 > 0$ *Debt to Equity Ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return on Investment* pada PT. Kimia Farma (persero) Tbk.

$H_{02}:\beta_2 \leq 0$ *Working on Capital Turnover* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Investment* pada PT. Kimia Farma (persero) Tbk.

$H_{a2}:\beta_2 > 0$ *Working on Capital Turnover* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return on Investment* pada PT. Kimia Farma (persero) Tbk.

$H_{03}:\beta_3 \leq 0$ *Current Ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Investment* pada PT. Kimia Farma (persero) Tbk.

$H_{a3}:\beta_3 > 0$ *Current Ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return on Investment* pada PT. Kimia Farma (persero) Tbk.

2) Penetapan Tingkat Signifikansi

Taraf signifikansi (α) ditetapkan sebesar 5%. Dengan demikian kemungkinan kebenaran hasil penarikan kesimpulan mempunyai probabilitas (tingkat keyakinan atau confidence level) sebesar 95%, taraf nyata/taraf kesalahan atau taraf signifikansi sebesar 5%.

3) Uji Signifikansi

a. Uji Signifikansi secara simultan (Uji F)

Uji F bertujuan untuk mengetahui signifikansi pengaruh dari variable-variabel bebas atau independen secara bersama-sama terhadap variable terikat atau dependen.

b. Uji Signifikansi secara parsial (Uji t)

Uji t bertujuan untuk mengetahui signifikansi dari masing-masing pengaruh variable bebas atau independen terhadap variable terikat atau dependen.

4) Kriteria Keputusan

- **Kesesuaian Model (Uji F)**

Jika nilai Signifikansi $F < (\alpha = 0,05)$, maka H_0 ditolak, H_a diterima

Jika nilai Signifikansi $F \geq (\alpha = 0,05)$, maka H_0 diterima, H_a ditolak

- **Uji Signifikansi Koefisien Regresi (Uji t)**

Jika nilai Signifikansi $t < (\alpha = 0,05)$, maka H_0 ditolak, H_a diterima

Jika nilai Signifikansi $t \geq (\alpha = 0,05)$, maka H_0 diterima, H_a ditolak

5) Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan data tersebut hasil dari penelitian akan ditarik kesimpulan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan, apakah

hipotesis yang telah ditetapkan tersebut diterima atau ditolak. Dalam perhitungan/analisis data, penulis menggunakan SPSS versi 20.0 agar hasil yang diperoleh lebih akurat.